

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang disajikan secara sistematis guna mempermudah pembaca untuk memahami hasil yang disajikan, dalam laporan keuangan kita juga bisa memprediksi apasaja kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari: 1) laporan posisi keuangan, 2) laporan laba rugi, 3) laporan arus kas, 4) laporan perubahan ekuitas dan 5) catatan atas laporan keuangan. Dari semua unsur laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan laporan laba rugi merupakan laporan yang paling sering digunakan oleh kebanyakan kalangan, khususnya untuk para investor dan kreditor, karena dalam laporan laba rugi terdapat informasi mengenai laba (*earning*) yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Laba (*earning*) merupakan ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan. Informasi ini sangat membantu investor atau kreditor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau peminjaman uang. Para investor juga dapat mengevaluasi kinerja masa depan dan menilai risiko ketidakpastian pencapaian arus kas dimasa yang akan datang.

Untuk mengetahui apakah laba yang disajikan oleh perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dapat diukur dengan besarnya respon pasar terhadap laba dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba. *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah alat untuk mengukur seberapa besar return saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas (Paramita 2012). *Earning Response Coefficient* (ERC) merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap *Comulative Abnormal Return* (CAR) dan selanjutnya dengan *Unexpected Earning* (UE). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. *Comulative Abnormal Return* (CAR) merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar sedangkan

Unexpected Earning (UE) dihitung menggunakan laba perlembar saham. Scott (2009) menyebutkan bahwa risiko sistematis dapat diukur dengan menggunakan beta, struktur modal (*leverage*), persistensi laba (*earning quality*) yang digunakan sebagai indikator kualitas laba, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), *the similarity of investor* dan *the informativeness of price* yang biasanya di proksi dengan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*). Semakin tinggi *Earning Response Coefficient* (ERC) maka menunjukkan semakin tinggi pula *return* saham yang dapat diharapkan dari peningkatan laba (Imroatussolihah 2013). Penelitian ini hanya difokuskan pada persistensi laba (*earning quality*) dan struktur modal (*leverage*).

Persistensi laba adalah perkiraan atau prediksi terhadap laba yang akan didapat pada masa yang akan datang yang diimplementasikan oleh laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Seorang investor akan memperhitungkan besarnya laba yang didapat untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan. Koefisien respon laba ini berarti faktor yang mempengaruhi sebuah laba yang dapat dilihat oleh para investor agar mau melakukan investasi.

Dalam mempertahankan kegiatan usaha sebuah perusahaan sangat membutuhkan dana operasional yang didapatkan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam hal ini yang menjadi pihak internal adalah yang berkecimpung langsung didalam perusahaan atau yang sering disebut dengan modal sendiri. Adanya sebuah perusahaan perlu menggunakan pihak eksternal, salah satunya adalah mendapat pinjaman (hutang) dari pihak bank.

Sjahrial (2009, hlm.147) menyatakan bahwa:

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Brigham (2008) dalam Delvira & Nelvirita (2013) mengatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurang pajak perusahaan dan

meningkatkan harga saham. Dengan kata lain *leverage* merupakan hutang jangka panjang yang dapat dijadikan modal dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini investor akan melihat sejauh mana posisi keuangan suatu perusahaan guna mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut tidaklah sehat, karena hutang yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada modal perusahaan tersebut.

Dari kedua pengertian di atas menunjukkan bahwa informasi laba memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Namun tidak menjadi patokan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan relevan dalam kejadian yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan tersebut. Ketidakkonsistenan antara teori dan fakta sering sekali terjadi seperti yang telah diketahui bahwa apabila laba meningkat maka akan meningkatkan harga saham. Secara teori, jika laba sebuah perusahaan mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga sahamnya. Tetapi berbeda dengan fenomena yang terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Tabel 1 Sampel Fenomena

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Komprehensif	Level Saham	
			H-5	H-0
PT Akasha Wira International Tbk	2011	25,868,000,000	18,300	18,200
	2012	83,731,000,000		
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2012	253,664,000,000	18,350	18,200
	2013	346,728,000,000		

Sumber: idx.co.id dan yahoo.finance.com

Dari tabel 1 di atas dijelaskan bahwa laba yang diperoleh oleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2011 sebesar Rp 25,868,000,000 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar Rp 83,731,000,000 tetapi harga saham mengalami penurunan dari 18.300 (H-5 tanggal penyampaian laporan keuangan) ke level 18.200 (pada saat penyampaian laporan keuangan, 3 April 2013), sedangkan laba yang di peroleh oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk tahun 2012 adalah Rp 253,664,000,000 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pula pada tahun 2013 sebesar Rp 346,728,000,000 tetapi harga saham mengalami penurunan dari 18.350 (H-5 tanggal penyampaian laporan keuangan)

ke level 18.200 (pada saat penyampaian laporan keuangan, 1 April 2014).

Penelitian tentang *leverage* dan persistensi laba terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) telah banyak dilakukan. Secara garis besar, *Gap Research* yang ada adalah Delvina & Nelvirita (2013) mencari pengaruh risiko sistematis, *leverage* dan persistensi laba terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2008-2010 menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dan persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), Paramita mencari pengaruh *leverage*, *firm size* dan *voluntary disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *leverage* ialah tidak signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Delvira & Nelvirita (2013), Imroatussolihah (2013), Paramita (2012) dan Murwaningsari (2008). Namun pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delvira & Nelvirita (2013). Delvira & Nelvirita (2013) meneliti menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, sedangkan penulis meneliti menggunakan data pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013

Melihat adanya perbedaan hasil penelitian di atas dan fenomena yang terjadi belum mampu menjawab permasalahan yang ada, karena itu penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi ERC dan berharap hasil penelitian kali ini memiliki respon yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kali ini peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Persistensi Laba Dan *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient*”**.

I.2 Perumusan Masalah

Melihat adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka dengan ini permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

- b. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

I.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh Persistensi Laba terhadap terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
- b. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Aspek Teoritis

- 1) Peneliti Sendiri

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sendiri dalam mengetahui pengaruh dari persistensi laba dan *leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

- 2) Bagi Akademisi

Judul penelitian tentang “Pengaruh Persistensi Laba dan *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).” dapat dijadikan daftar referensi bagi mahasiswa lain untuk dibaca ataupun sebagai tinjauan pustaka untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

- b. Aspek Praktisi

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi agar mempertimbangkan kualitas serta pengungkapan-pengungkapan di dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kualitas laporan keuangan perusahaan

yang baik, diharapkan investor dapat memberikan respon yang baik terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan.

2) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC).

